

## Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Tingkat Utang dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Siti Mutiyyah<sup>1</sup> Wiwit Irawati<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [sitimutiyyah1118@gmail.com](mailto:sitimutiyyah1118@gmail.com)<sup>1</sup> [wiwitira@unpam.ac.id](mailto:wiwitira@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, tingkat utang, dan kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan dan pengamatan selama 5 tahun, sehingga diperoleh 75 observasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi *EViews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Secara simultan, pertumbuhan penjualan, tingkat utang, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, pertumbuhan penjualan dan tingkat utang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Penjualan; Tingkat Utang; Kinerja Keuangan; Penghindaran Pajak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh individu atau badan kepada negara berdasarkan hukum, bersifat memaksa tanpa imbalan langsung dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 (Irawati et al., 2025). Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan penyediaan barang serta jasa publik, namun bagi perusahaan pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba sehingga dapat mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan celah dalam ketentuan perpajakan (Nagara et al., 2024; Irawati et al., 2025). Praktik penghindaran pajak masih menjadi perhatian pemerintah karena dapat mengurangi penerimaan negara, sebagaimana ditunjukkan oleh adanya indikasi praktik pelanggaran perpajakan pada sejumlah perusahaan sektor baja dan bahan bangunan di Indonesia yang berpotensi menimbulkan kerugian penerimaan negara hingga Rp4–5 triliun per tahun (Taufan & Deny, 2026). Dalam kaitannya dengan kondisi tersebut, pertumbuhan penjualan, tingkat utang, dan kinerja keuangan merupakan faktor internal perusahaan yang secara teoritis dapat berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Gunawan et al. (2023) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan Irawati et al. (2025) menemukan pengaruh negatif. Putri dan Yuliafitri (2023) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sementara Tobing et al. (2022) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, khususnya ketika ketiga variabel tersebut diuji secara bersama-sama pada sektor industrial. Penelitian ini memperbarui

penelitian Tobing et al. (2022) dengan mengganti variabel ukuran perusahaan menjadi kinerja keuangan serta menggunakan perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih aktual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, tingkat utang, dan kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

### Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan Teori Agensi. Teori ini menjelaskan konflik kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) (Jensen & Meckling, 1976; Irawati et al., 2026) yang timbul dari pemisahan kepemilikan dan kendali. Konflik ini bermanifestasi sebagai biaya keagenan, yang meliputi biaya pemantauan, biaya pengikatan, dan kerugian residual. Strategi penghindaran pajak dapat membantu mengurangi konflik keagenan dengan meningkatkan laba setelah pajak dan menyelaraskannya dengan kepentingan pemegang saham. Namun, penghindaran pajak yang berlebihan dapat memperburuk masalah keagenan jika manfaatnya secara tidak proporsional menguntungkan manajer daripada pemegang saham, sehingga meningkatkan risiko reputasi (Irawati et al., 2026). Teori Agensi menyatakan hubungan kontrak antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Penghindaran pajak mengacu pada strategi legal yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka, sering kali dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang pajak dan perbedaan peraturan antar yurisdiksi (Irawati et al., 2026). Strategi ini merupakan strategi pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam langkah meminimalkan beban pajak, tanpa bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena praktik yang berhubungan dengan penghindaran pajak lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara sektor pajak (Fajriah & Nursita, 2024).

Pertumbuhan penjualan menunjukkan perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat digunakan untuk menilai prospek dan profitabilitas di masa depan. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya (Sudibyo, 2022). Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan investasi yang telah dilakukan perusahaan pada periode sebelumnya serta dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga menunjukkan tingkat permintaan pasar terhadap produk atau jasa perusahaan sekaligus menggambarkan daya saing perusahaan dalam industrinya (I. Wulandari & Pratiwi, 2023). Tingkat utang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari kewajiban atau utang. Utang digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional maupun pembiayaan investasi. Penggunaan utang tersebut menimbulkan kewajiban berupa pembayaran bunga yang dicatat sebagai beban bunga. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung. Karena beban bunga merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak (*deductible expense*), maka besarnya laba kena pajak dapat berkurang. Penurunan laba kena pajak tersebut pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Tanjaya & Nazir, 2024).

Kinerja keuangan adalah upaya formal yang dilakukan perusahaan untuk menilai efisiensi dan efektivitas operasionalnya selama periode waktu tertentu. Beberapa faktor memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam perpajakan, termasuk jenis bisnis atau sektor, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan

lain-lain. Informasi mengenai kinerja keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, baik untuk mempertahankan, mengurangi, maupun menambah kepemilikan saham pada perusahaan (Simanjuntak et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh pertumbuhan penjualan, tingkat utang, dan kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 75 observasi selama lima tahun. Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 1. Operasional Variabel**

| Variabel              | Rumus                                                                                                                | Author                                         | Skala |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|-------|
| Penghindaran Pajak    | $ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$                                                         | Fajriah & Nursita, 2024 ; Irawati et al., 2026 | Rasio |
| Pertumbuhan Penjualan | $\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$ | Irawati et al., 2025                           | Rasio |
| Tingkat Utang         | $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$                                                                 | Pramesti & Susilawati, 2023                    | Rasio |
| Kinerja Keuangan      | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$                                                                 | Maidina & Wati, 2020                           | Rasio |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

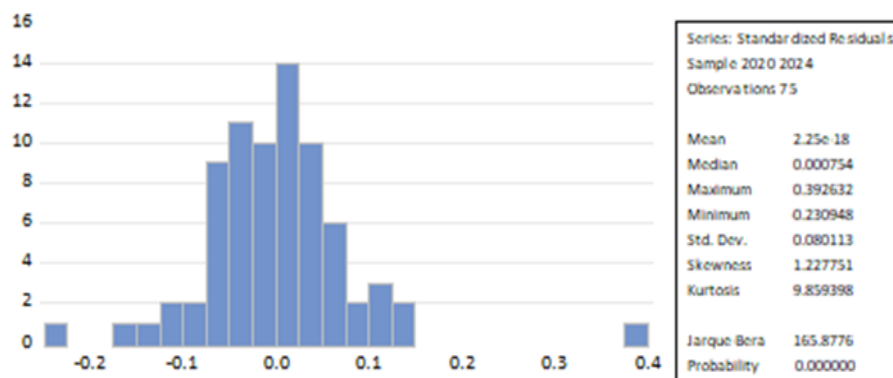
|              | ETR      | GROWTH    | DAR      | ROA      |
|--------------|----------|-----------|----------|----------|
| Mean         | 0.247455 | 0.074920  | 0.342747 | 0.080904 |
| Median       | 0.219900 | 0.056000  | 0.349500 | 0.072200 |
| Maximum      | 0.894300 | 0.613500  | 0.730100 | 0.225500 |
| Minimum      | 0.087400 | -0.319500 | 0.058200 | 0.000400 |
| Std. Dev.    | 0.113711 | 0.188395  | 0.147609 | 0.048423 |
| Skewness     | 3.318799 | 0.320205  | 0.064836 | 0.731447 |
| Kurtosis     | 17.01375 | 3.568506  | 3.297162 | 3.244181 |
| Jarque-Bera  | 751.3840 | 2.291640  | 0.328500 | 6.874002 |
| Probability  | 0.000000 | 0.317963  | 0.848530 | 0.032161 |
| Sum          | 18.55910 | 5.619000  | 25.70600 | 6.067800 |
| Sum Sq. Dev. | 0.956827 | 2.626457  | 1.612347 | 0.173517 |
| Observations | 75       | 75        | 75       | 75       |

Sumber: Hasil Output E-Views 12, 2026

Dari tabel 2 diatas didapat hasil sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak. Hasil menunjukkan bahwa nilai minimum penghindaran pajak sebesar 0.87400 pada PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai *maximum* penghindaran pajak sebesar 0.894300 pada PT Perdana Bangun Pusaka Tbk tahun 2020. Dan Std. Dev. penghindaran pajak sebesar 0.113711 sedangkan nilai *mean* penghindaran pajak 0.247455. Dari hasil yang sudah diketahui bahwa nilai Std. Dev < *mean* yaitu  $0.113711 < 0.247455$  artinya sebaran data sudah cukup baik.
2. Pertumbuhan Penjualan. Hasil menunjukkan bahwa nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -0.319500 pada PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai *maximum* pertumbuhan penjualan sebesar 0.613500 pada PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk tahun 2023. Dan Std. Dev. Pertumbuhan penjualan sebesar 0.188395 sedangkan nilai *mean* pertumbuhan penjualan 0.074920. Dari hasil yang sudah diketahui bahwa nilai Std. Dev > *mean* yaitu  $0.188395 > 0.074920$  artinya sebaran data dapat dikatakan cukup bervariasi.
3. Tingkat Utang. Hasil menunjukkan bahwa nilai minimum tingkat utang sebesar 0.058200 pada PT Mulia Industrindo Tbk tahun 2024. Sedangkan nilai *maximum* tingkat utang sebesar 0.730100 pada PT Perdana Bangun Pusaka Tbk tahun 2024. Dan Std. Dev. tingkat utang sebesar 0.147609 sedangkan nilai *mean* tingkat utang sebesar 0.342747. Dari hasil yang sudah diketahui bahwa nilai Std. Dev < *mean* yaitu  $0.147609 < 0.342747$  artinya sebaran data sudah cukup baik.
4. Kinerja Keuangan. Hasil menunjukkan bahwa nilai minimum kinerja keuangan sebesar 0.000400 pada PT Perdana Bangun Pusaka Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai *maximum* kinerja keuangan sebesar 0.225500 pada PT Arwana Citramulia Tbk tahun 2022. Dan Std. Dev. kinerja keuangan sebesar 0.048423 sedangkan nilai *mean* kinerja keuangan sebesar 0.080904. Dari hasil yang sudah diketahui bahwa nilai Std. Dev < *mean* yaitu  $0.048423 < 0.080904$  artinya sebaran data sudah cukup baik.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000000 sehingga dapat disimpulkan data belum dapat terdistribusi secara normal. Menurut (Ajija et al., 2011) mengatakan bahwa uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30 maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi *sampling error term* telah mendekati normal. Dalam penelitian ini jumlah observasinya 75 artinya lebih dari 30 maka uji normalitas dapat diabaikan. Apabila data cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan asumsi

*Central Limit Theorem* di mana jumlah observasinya lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas dan dapat diabaikan (Ajija et al., 2011).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diuji dengan matriks korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

|          | Coefficient | Uncentered | Centered |
|----------|-------------|------------|----------|
| Variable | Variance    | VIF        | VIF      |
| C        | 0.001725    | 11.11818   | NA       |
| GROWTH   | 0.005070    | 1.328149   | 1.144667 |
| DAR      | 0.007463    | 6.686507   | 1.034357 |
| ROA      | 0.079205    | 4.523220   | 1.181228 |

Sumber: data diolah E-Views 12, 2026

Nilai *Centered* VIF pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel X1 sebesar (1.144667), X2 sebesar (1.034357), dan X3 sebesar (1.181228) seluruhnya > 10. Maka dari itu, variabel independen dalam penelitian ini dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji ARCH untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Heteroskedasticity Test: ARCH |          |  |                     |        |
|-------------------------------|----------|--|---------------------|--------|
| F-statistic                   | 0.030861 |  | Prob. F(1,72)       | 0.8610 |
| Obs*R-squared                 | 0.031704 |  | Prob. Chi-Square(1) | 0.8587 |

Sumber: Data diolah E-Views 12, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.8587. Di mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.8587 > 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji ARCH, yang penggunaannya didukung oleh penelitian Putra & Irawati (2026) yang juga menggunakan uji ARCH dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada model penelitian.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.022919  | Mean dependent var    | 9.35E-17  |
| Adjusted R-squared | -0.047884 | S.D. dependent var    | 0.105652  |
| S.E. of regression | 0.108152  | Akaike info criterion | -1.533943 |
| Sum squared resid  | 0.807080  | Schwarz criterion     | -1.348544 |
| Log likelihood     | 63.52286  | Hannan-Quinn criter.  | -1.459915 |
| F-statistic        | 0.323696  | Durbin-Watson stat    | 2.007655  |
| Prob(F-statistic)  | 0.897082  |                       |           |

Sumber: Data diolah E-Views 12, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada table 5 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 2.007655. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson menggunakan nilai signifikansi 0.05 atau  $\alpha = 5\%$ , jumlah sampel 75 ( $n = 75$ ), dan jumlah variabel independen 3 ( $k = 3$ ). Maka nilai tabel Durbin-Watson didapat  $dL = 1.5432$  dan  $DU =$

1.7092. Karena nilai DW 2.007655 lebih besar dari batas DU 1.7092 dan kurang dari  $4 - 1.7092 = 2.2908$ , maka  $DU < DW < 4 - DU = 1.7092 < 2.0076 < 2.2908$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Regresi Model Data Panel

Hasil pengolahan analisis regresi data panel dengan menggunakan *E-Views 12* sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Regresi Model Data Panel dengan FEM**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.464401    | 0.081760   | 5.680076    | 0.0000 |
| GROWTH   | -0.031435   | 0.072796   | -0.431819   | 0.6675 |
| DAR      | -0.149771   | 0.216484   | -0.691833   | 0.4919 |
| ROA      | -2.017925   | 0.470539   | -4.288539   | 0.0001 |

Sumber: Data diolah E-Views 12, 2026

Tabel 6 hasil regresi data panel di atas maka diperoleh persamaan regresi data panel yaitu:

$$\text{Penghindaran Pajak} = 0.464401 - 0.031435 \cdot \text{GROWTH} - 0.149771 \cdot \text{DAR} - 2.017925 \cdot \text{ROA}$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.464401 menunjukkan bahwa apabila variabel Pertumbuhan Penjualan, Tingkat Utang, dan Kinerja Keuangan bernilai 0 atau dianggap konstan, maka nilai ETR sebesar 0.464401.
2. Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan ( $\beta_1$ ) sebesar -0.031435 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Penjualan akan menurunkan nilai ETR sebesar 0.031435. Penurunan nilai ETR tersebut mengindikasikan bahwa tingkat penghindaran pajak meningkat.
3. Nilai koefisien Tingkat Utang ( $\beta_2$ ) sebesar -0.149771 menunjukkan bahwa peningkatan Tingkat Utang akan menurunkan nilai ETR sebesar turun sebesar 0.149771. Penurunan nilai ETR tersebut mengindikasikan bahwa tingkat penghindaran pajak meningkat.
4. Nilai koefisien Kinerja Keuangan ( $\beta_3$ ) sebesar -2.017925 menunjukkan bahwa peningkatan Kinerja Keuangan akan menurunkan nilai ETR sebesar 2.017925. Penurunan nilai ETR tersebut mengindikasikan bahwa Tingkat penghindaran pajak meningkat.

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Uji Simultan)

Hasil analisis pengujian hipotesis menggunakan uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

|                       |           |                    |          |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE              | 0.079578  | R-squared          | 0.503626 |
| Mean dependent var    | 0.247455  | Adjusted R-squared | 0.355585 |
| S.D. dependent var    | 0.113711  | S.E. of regression | 0.091282 |
| Akaike info criterion | -1.744170 | Sum squared resid  | 0.474944 |
| Schwarz criterion     | -1.187973 | Log likelihood     | 83.40637 |
| Hannan-Quinn criter.  | -1.522087 | F-statistic        | 3.401930 |
| Durbin-Watson stat    | 2.005937  | Prob(F-statistic)  | 0.000266 |

Sumber: Data diolah E-Views 12, 2026

Hasil uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 3.401930 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000266. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05

(0.000266 < 0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan, Tingkat Utang, dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

### Uji t (Uji Parsial)

Hasil analisis pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t juga dikenal sebagai uji parsial, adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.464401    | 0.081760   | 5.680076    | 0.0000 |
| GROWTH   | -0.031435   | 0.072796   | -0.431819   | 0.6675 |
| DAR      | -0.149771   | 0.216484   | -0.691833   | 0.4919 |
| ROA      | -2.017925   | 0.470539   | -4.288539   | 0.0001 |

Sumber: Data diolah E-Views 12, 2026

Dalam penelitian ini, tingkat signifikan dicari dengan menggunakan  $\alpha = 0.05 = 5\%$  dan pengujian dua arah dilakukan dengan  $\alpha/2 = 0.025$ . Derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus  $(df) = n - k$ , di mana n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah variabel independen. Dengan demikian, t-tabel adalah 1.99346 karena  $75 - 3 = 72$ . Tabel 8 menunjukkan informasi berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan memiliki t-hitung sebesar 0.431819 di mana t-hitung < t-tabel yaitu  $0.431819 < 1.99346$  dan nilai signifikan sebesar  $0.6675 > 0.05$  sehingga  $H_2$  ditolak yang artinya Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
2. Tingkat Utang memiliki t-hitung sebesar 0.691833 di mana t-hitung < t-tabel yaitu  $0.691833 < 1.99346$  dan nilai signifikan sebesar  $0.4919 > 0.05$  sehingga  $H_3$  ditolak yang artinya Tingkat Utang tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
3. Kinerja Keuangan memiliki t-hitung sebesar 4.288539 di mana t-hitung > t-tabel yaitu  $4.288539 > 1.99346$  dan nilai signifikan sebesar  $0.0001 < 0.05$  sehingga  $H_4$  diterima yang artinya Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

|                       |           |                    |          |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE              | 0.079578  | R-squared          | 0.503626 |
| Mean dependent var    | 0.247455  | Adjusted R-squared | 0.355585 |
| S.D. dependent var    | 0.113711  | S.E. of regression | 0.091282 |
| Akaike info criterion | -1.744170 | Sum squared resid  | 0.474944 |
| Schwarz criterion     | -1.187973 | Log likelihood     | 83.40637 |
| Hannan-Quinn criter.  | -1.522087 | F-statistic        | 3.401930 |
| Durbin-Watson stat    | 2.005937  | Prob(F-statistic)  | 0.000266 |

Sumber: Data diolah E-Views 12, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.355585. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan, tingkat utang, dan kinerja keuangan mampu menjelaskan variasi ETR sebesar 35,55%. Adapun sisanya sebesar 64,45% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), diketahui bahwa nilai t-hitung  $<$  t-tabel yaitu  $0.431819 < 1.99346$  dan nilai signifikan sebesar  $0.6675 > 0.05$ . Dengan demikian, variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *industrial* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi memang berpotensi meningkatkan laba perusahaan sehingga pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Namun, kondisi tersebut tidak selalu mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2024).
2. Pengaruh Tingkat Utang terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), diketahui bahwa nilai t-hitung  $<$  t-tabel yaitu  $0.691833 < 1.99346$  dan nilai signifikan sebesar  $0.4919 > 0.05$ . Dengan demikian, variabel tingkat utang yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *industrial* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua sehingga H3 ditolak. Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana yang bersumber dari utang, maka rasio utang perusahaan akan meningkat dan beban bunga yang harus ditanggung juga menjadi lebih besar. Kondisi tersebut membuat perusahaan cenderung mempertimbangkan kembali penggunaan utang dalam jumlah besar. Penggunaan utang yang berlebihan juga meningkatkan risiko yang harus ditanggung perusahaan, sehingga pihak manajemen cenderung lebih berhati-hati dan menghindari pengambilan risiko tinggi, termasuk dalam keputusan yang berkaitan dengan penghindaran pajak (Sudibyo, 2022).
3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), diketahui bahwa nilai t-hitung  $>$  t-tabel yaitu  $4.288539 > 1.99346$  dan nilai signifikan sebesar  $0.0001 < 0.05$ . Dengan demikian, variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *industrial* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis ketiga artinya H4 diterima. Kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memperoleh laba yang lebih besar, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan juga semakin tinggi. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) secara lebih intensif guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Selama dilakukan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, praktik tersebut dapat dikategorikan sebagai penghindaran pajak. Selain itu, kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk mengoptimalkan strategi penghindaran pajak (Sutrahitu, 2022).

## KESIMPULAN

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Tingkat Utang, dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *Industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2024. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pertumbuhan Penjualan, Tingkat Utang, dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Tingkat Utang secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Y. R. M., & Irawati, W. (2025). Pengaruh Thin Capitalization dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1262–1270. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1227>
- Azhar, M. F., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1955–1966. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16332>
- Dendi, P. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. 3, 1–14.
- Deny, S. (2026). *Puluhan Perusahaan Terindikasi Nggak Pajak, Nilainya Fantastis*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/6275279/puluhan-perusahaan-terindikasi-nggak-pajak-nilainya-fantastis>
- Fajriah, N., & Nursita, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 62–72. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2432>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Hasanah, U., & Afiqoh, W. (2023). *Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 15(2), 20–31.
- Indaryanti, V. D., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Value*, 4(2), 97–116. <https://doi.org/10.36490/value.v4i2.932>
- Irawati, W., Gracia, E. D., Tamara, L. M., Tinambunan, M., Sopita, M., Oktavia, N., & Hammda, S. D. (2025). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Trial Balance*, 3(1), 50–68. <https://doi.org/10.61754/jutriance.v3i1.131>
- Irawati, W., Taha, R., Firmansyah, A., Zuriati, W., & Zakaria, W. (2026). *Global Business & Finance Review Intercorporate Investment and Tax Avoidance : Evidence from ASEAN Developing Countries*. 3(March), 77–90.
- Jafar, R. S., & Diana, P. (2020). *Agresivitas Pajak Berdasarkan Ukuran Perusahaan, Pendanaan Aset dan Komposisi Aset serta Profitabilitas (Studi Sektor Manufaktur di Negara Berkembang)*. 12(2), 194–213.
- Krisna, D., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.95>
- Ningsih, N. A., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). *Aset Tetap dan Konservatisme Akuntansi*. 1(2), 245–256.
- Pramesti, W. R., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 346–365. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.3822>

- Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Sumber : Data diolah peneliti , Badan Pusat Statistik Tabel 1 menunjukkan realisasi penerimaan negara Indonesia masih mengandalkan penerimaan perp.* 4(3), 1499–1514.
- Putria, D., & Irawati, W. (2026). *Pengaruh Capital Intensity , Umur Perusahaan , dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak.* 6, 91–105. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v6i1.1508>
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak.* *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 44–52.
- Simanjuntak, O. D. P., Syaghputra, H. E., & Purba, R. R. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.* *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 58–73.
- Stawati, V. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.* *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 4116–4127. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9105>
- Sudibyo, H. H. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak.* *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Sugiyoni. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D.*
- Suryani. (2020). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress.* 5(2), 229–244.
- Sutrahitu, T. M. (2022). *Pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak.* *Skripsi-2022*, 9(April), 994–1004. [http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail\\_koleksi/0/SKR/judul/000000000000000110079/](http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/000000000000000110079/)
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.* *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Taufan, A. S. (2026). *Pengusaha Baja dan Bahan Bakar Bangunan Asal Tiongkok Tak Bayar Pajak, Menkeu Purbaya: Saya Rugi Banyak!* JawaPos.Com. <https://www.jawapos.com/ekonomi/017048025/pengusaha-baja-dan-bahan-bangunan-asal-tiongkok-tak-bayar-pajak-menkeu-purbaya-saya-rugi-banyak?>
- Tobing, M. G. L., Sibarani, P., & Ratna, R. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(2), 78–86. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i2.989>
- Wulandari, I., & Pratiwi, A. P. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Sales Growth , dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance.* 3, 57–70.
- Wulandari, S., Rachmawati Meita Oktaviani, Sunarto, & Widhian Hardiyanti. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak.* *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(2), 405–416. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i2.1352>